

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keterampilan Wirausaha

Gibb dalam Fitriati dan Hermiati (2010) menyatakan bahwa proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. Pengertian berbeda juga dinyatakan oleh Muhyi (2012), menurutnya keterampilan adalah salah satu ciri khas berwirausaha dan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kewirausahaan pada usaha kecil dan menengah. Suryana (2013) keterampilan wirausaha adalah keberhasilan seseorang wirausaha dalam mengimplementasikan kompetensi yang di milikinya dengan baik secara ilmu pengetahuan yang di implementasikan secara tepat dan kualitas individu melaksanakan kegiatan berwirausaha. Menurut Kenneth (2013) keberhasilan kewirausaha dapat tercipta apabila pelaku usaha mempunyai keterampilan individual lebih. Seperti, keterampilan manajerial dan keterampilan dalam mempertahankan kualitas produk yang di produksi.

Dalam pengertian yang sudah di jelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha bisa dimiliki oleh seseorang yang berniat menjadi pelaku usaha. Tidak hanya sekedar niatan belaka, pelaku usaha juga dituntut untuk mempunyai ide kreatif dan berinovasi terhadap keterampilan individu yang di

miliki. Keterampilan wirausaha dapat menjadi faktor pendorong pelaku usaha untuk mempertahankan kualitas produk yang dimiliki, citra baik yang didapatkan dari pelanggan, dan tingkat pendapatan pasti meningkat jika pelaku usaha terampil menuangkan segala keterampilan yang dimiliki serta ilmu pengetahuan yang bisa memicu berkembangnya keterampilan wirausaha. Secara tidak sadar pelaku usaha dapat menjadi berkembang keterampilannya karena berkecimpung langsung dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha. Hal ini menjadikan kebiasaan yang baik dan menjadikan pelaku usaha peka terhadap perubahan di lingkungan usaha baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

2.1.1.1 Dimensi Keterampilan Wirausaha

Chang dan Rieple (2013:227) dalam Ari Irawan & Hari Mulyadi (2016:218) mengemukakan bahwa ada 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1. *Technical Skills*. Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.
2. *Management Skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.

3. *Entrepreneurship skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal.
4. *Personal maturity skills*. Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

2.1.1.2 Indikator Keterampilan Wirausaha

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2016:32), seorang wirausaha harus memiliki kemampuan diantaranya :

1. *Self knowledge* yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination* yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif, serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.
3. *Practical knowledge* yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, processing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill* yaitu kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.
5. *Foresight* yaitu berpandangan jauh ke depan.
6. *Computation skill* yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
7. *Communication skill* yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.1.2 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Menurut Riyanti (2003) pengalaman usaha memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha kecil. Pengalaman usaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha. Termasuk didalamnya pemasaran, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pengelolaan karyawan (Jeff Madura, 2012: 343), tapi dalam penelitian ini tidak disertakan pengalaman manajemen karyawan karena pada umumnya usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dikelola sendiri tanpa melibatkan perekrutan karyawan. Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan wirausaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam usaha. Menurut Fransisca & Adiputra (2019) pengalaman merupakan guru yang terbaik.

Kompetensi hanya dapat dicapai dalam jangka panjang. Kompleksitas pelaku dan perilaku bisnis akan mempengaruhi kehidupan bisnis. Kurang pengalaman dalam hal bisnis adalah hal yang wajar, tetapi pengalaman harus dipupuk terus-menerus. Adakalanya, kurang pengalaman dalam hal bergaul, memahami orang, memahami aturan komunitas, hukum dan aturan lain dalam kehidupan bisnis menjadi sumber kegagalan bisnis. Menurut Susanto (2014) Pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan. Menurut Sudaresti (2014) Pengalaman sdm adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam berwirausaha yang dapat diukur dari masa

lamanya berwirausaha dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh rentang waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu.

Pengalaman juga dapat diartikan untuk memicu potensi seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu termasuk pelaku usaha itu sendiri serta pengalaman juga dapat meningkatkan tingkah laku organisme seorang pelaku usaha yang dapat menghasilkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien Megantoro (2015). Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa pengalaman adalah pengaruh positif terhadap terbentuknya wirausaha yang berhasil. Karena, menurutnya dari pengalaman usaha telah mendorong sikap seseorang hingga mempunyai niat usaha yang tinggi.

2.1.2.1 Dimensi Pengalaman Usaha

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman usaha Menurut Megantoro (2015)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja.
Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan jawab dan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (attitudes and needs) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.

5. Keterampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik pekerjaan.

2.1.2.2 Indikator Pengalaman Usaha

Indikator pengalaman usaha yang termasuk dalam kegiatan- kegiatan usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan dengan kegiatan wirausaha sebelumnya yaitu pengalaman usaha pada kegiatan wirausaha sebelumnya, entah itu pada jenis usaha yang sama atau berbeda (Riyanti, 2003).
2. Pengalaman pemasaran Menurut Shmitt (dalam Hadiwidjaja 2019: 3) experiential marketing adalah pengalaman yang berasal dari peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu (misalnya yang diberikan oleh pihak pemasar sebelum dan sesudah pembelian barang atau jasa), sedangkan menurut Kottler (2013: 24) dalam kegiatan pengalaman pemasaran terdapat sebuah strategi yang disebut marketing mix yang merupakan strategi mencampur kegiatan-kegiatan marketing, agar dicari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil paling memuaskan. Ada 4 komponen yang tercakup dalam kegiatan marketing mix yang terkenal dengan sebutan 4P, diantaranya adalah:

(a) Product

Product adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk memenuhi kebutuhan. Produk yang ditawarkan meliputi barang atau jasa. Pada produk terdapat unsur-unsur yang dipandang penting oleh konsumen yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pembeli, seperti ragam produk, merek, kemasan, dan jaminan.

(b) Price

Kebijaksanaan harga turut menentukan keberhasilan pemasaran produk, dan harga merupakan satu-satunya unsur yang dapat memberikan pemasukan atau pendapatan bagi seorang wirausaha. Terdapat banyak trik pemasaran terkait dengan harga, seperti dengan memberikan diskon, potongan harga, dan pemberian layanan kredit pembelian.

(c) Place or Distribution

Saluran distribusi merupakan suatu sistem yang aktivitasnya bertujuan untuk menggerakkan atau menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Tujuan distribusi adalah untuk mencapai pasar tertentu yang merupakan tujuan akhir kegiatan saluran distribusi yang meliputi pilihan lokasi penjualan, persediaan produk penjualan, dan pilihan transportasi yang digunakan.

(d) Promotion

Teknik promosi yang tepat akan sangat membantu suksesnya usaha pemasaran. Termasuk didalam kombinasi promosi adalah kegiatan-kegiatan periklanan, promosi penjualan, penjualan langsung, yang kesemuanya oleh perusahaan dipergunakan untuk meningkatkan penjualan.

3. Pengalaman produksi

Lalu (2013) mengatakan bahwa terdapat 4 kerangka dalam manajemen produksi, antara lain: (1) biaya (cost) yaitu keuntungan akan didapat apabila harga jual melebihi biaya produksi. (2) mutu atau kualitas produk, (3) keandalan penyampaian produk yaitu tentang penjaminan produksi yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pelanggan, (4) tanggap terhadap perubahan (flexibility) yaitu terbuka dengan segala perubahan bisnis yang ada. Selain itu menurut Anoraga (2011) dalam kegiatan produksi dan operasi menangani berbagai masukan (input) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (output) dalam jumlah, kualitas barang, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.

4. Pengalaman manajemen keuangan

Suryana (2013) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan adalah bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dan mengendalikan dana-dana perusahaan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, yaitu mencakup hal-hal

sebagai berikut: (1) aspek sumber dana, (2) aspek rencana dan penggunaan dana, (3) aspek pengawasan atau pengendalian keuangan.

2.1.3 Keberhasilan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa (Alma, 2014). Melalui kewirausahaan dapat tercipta suatu lapangan pekerjaan sehingga tidak hanya pemilik usaha (wirausaha) saja yang sejahtera melainkan juga masyarakat di sekitarnya. Dan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Megantoro (2015) kewirausahaan merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Pengertian menurut para ahli lain disampaikan oleh Dewi (2016) yang mengemukakan bahwa kewirausahaan bisa dihasilkan dari learning by doing, juga dari semangat mengambil risiko tanpa takut, bukan lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen. Sedangkan keberhasilan kewirausahaan menurut pendapat Irawan dan Mulyadi (2016) adalah seorang wirausaha yang berhasil membuat usaha yang dirintisnya berhasil ialah seseorang yang meningkatkan sumber daya yang tersedia, visi dan misi yang mampu diwujudkan, tingkat pendapatan yang meningkat, produktivitas usaha yang berkembang, citra yang baik dari pelanggan dan mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa keberhasilan kewirausahaan bisa dimiliki oleh pelaku usaha jika memiliki semua faktor personal yang sudah dijabarkan

sebelumnya dan dilihat dari tingkat pendapatan usaha itu sendiri. Keberhasilan kewirausahaan juga bisa dimiliki apabila pelaku usaha dapat merencanakan dan mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memaksimalkan strategi pemasaran, bertindak secara cepat dan tepat untuk mendeteksi perubahan lingkungan, menciptakan produk yang berkualitas, menari, serta inovatif guna mempertahankan hubungan baik terhadap pelanggan, dan menguasai pangsa pasar. Keberhasilan kewirausahaan juga mempunyai faktor penting bagi pelaku usaha. Pelaku usaha harus mempunyai keterampilan usaha dan pengalaman usaha. Oleh karena itu, kedua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan tersebut akan diteliti dalam penelitian ini.

Kewirausahaan memiliki berbagai faktor yang sangat diperlukan oleh para pelaku wirausaha dan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Alma (2011) serta Irawan dan Mulyadi (2016) nilai-nilai kewirausahaan tersebut antara lain: Percaya Diri, Inisiatif, Memiliki Motif Berprestasi, Memiliki Jiwa Pemimpin, Berani, Orisinalitas, Tingkat Pendapatan, Tingkat Produktivitas, Visi dan Misi yang tercapai dan Citra Baik dari Pelanggan.

2.1.3.1 Dimensi Keberhasilan Kewirausahaan

Menurut Suyatno (2016) keberhasilan kewirausahaan industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan kewirausahaan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan.

Menurut Glancey dalam Priyanto (2019:73) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011) bahwa Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang.

Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2015:27) yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan kewirausahaan dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Kinerja perusahaan adalah output dari berbagai faktor di atas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

Menurut Ina Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa Keberhasilan kewirausahaan adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif.

Menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2011) yang mengemukakan bahwa Faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba .

Dwi Riyanti (2003:29) keberhasilan kewirausahaan yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti

perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif.

Menurut Ranto dalam jurnal Rina Wahyuni Daulay dan Fridaa Ramadini (2013) Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

2.1.3.1 Indikator Keberhasilan Kewirausahaan

Keberhasilan kewirausahaan diidentikkan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam penambahan jumlah karyawan, peningkatan modal, dan lain-lain.

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan kewirausahaan menurut Henry Faizal Noor (2007:397) adalah sebagai berikut :

1.(Laba/Profitability)

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi dan Etika Usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya guna mendukung penelitian ini, penulis menyajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinilan penelitian ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Keke Arnesia Iskandar & Arief Syah Safrianto Jurnal Ekonomi dan Industri Volume 21, No. 1, Januari-April 2020. e-ISSN: 2656-3169 p-ISSN: 0853-5248	Pengaruh Keterampilan Wirausaha dan Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Kewirausahaan (Studi kasus pengusaha Sektor makanan dan minuman di Kelurahan Bojong Rawalumbu)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelum, jadi intisari dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dituangkan dalam bentuk kesimpulan yakni berikut ini: secara simultan keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan kewirausahaan mempunyai peran positif dan signifikan.	Menggunakan Keterampilan Wirausaha sebagai Variabel X1, dan menggunakan Pengalaman Usaha sebagai Variabel X2, yang mempengaruhi variabel Y yaitu Keberhasilan Kewirausahaan. Menggunakan metode analisis regresi berganda dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS).	Yang menjadi pembeda di dalam penelitian ini dengan skripsi adalah fokus pada bidang UMKM yang diteliti. Di dalam jurnal ini ditekankan pada pembahasan UMKM di bidang kuliner (makanan dan minuman). Sedangkan di dalam skripsi ini akan difokuskan pada pembahasan keberhasilan UMKM di bidang fashion.

2.	Ni Luh Anggita Dewi Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE), Volume 7, No. 2, 2016.	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Peserta Program Mahasiswa (PMW) UNIKSHA Tahun 2015	Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebanyak 38 responden pelaku wirausaha menunjukkan sikap kewirausahaan yang baik pada skor 4652,2 – 5745,6. Selanjutnya juga kemampuan mengelola usaha memiliki nilai yang baik. Dengan demikian sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan usaha.	Permasalahan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel kemampuan kewirausahaan yang memiliki persamaan dengan keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini juga menggunakan analisa data program Statistical Package for Social Science (SPSS).	Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah objek yang digunakan di dalam penelitian. Dimana dalam jurnal ini digunakan objek peserta Program Mahasiswa (PMW) sedangkan yang menjadi objek di dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di The Hallway Space Bandung.
3.	Khoirunnisa Cahya Firdarini Jurnal Riset Manajemen, Volume 6, No. 1, 2019.	Pengaruh Pengalaman Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil	Kesimpulan yang ada di dalam penelitian ini adalah pengalaman usaha dan penggunaan	Jurnal ini memiliki persamaan pada variabel pengalaman usaha. Dimana berdasarkan penelitian ini,	Yang menjadi pembeda di dalam penelitian ini adalah adanya pemokusn pada informasi akuntansi yang

		Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha	informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan UMKM. Sedangkan umur usaha merupakan variabel kontrol yang juga memiliki pengaruh yang positif.	pengaruh usaha memiliki efek positif pada perkembangan UMKM.	mampu membantu mengembangkan UMKM. Sedangkan di dalam skripsi ini akan dibahas mengenai keterampilan wirausaha dan pengalaman wirausaha.
4.	Yusniar Jurnal Visioner & Strategi, Vol. 6 No. 2, September 2017. ISSN: 2338-2864	Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Muara Batu dan Dewantara Kabupaten Aceh Utara	Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa motivasi dan kemampuan usaha mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM di wilayah Aceh Utara.	Permasalahan di dalam penelitian ini adalah digunakannya variabel kemampuan kewirausahaan yang di dalam skripsi ini adalah keterampilan usaha.	Yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah digunakannya variabel motivasi. Yang mana penulis akan memfokuskan penelitian skripsi pada keterampilan dan pengalaman usaha.
5.	Ari Irawan & Hari Mulyadi Journal of Business Management and Entrepreneurship Education, Vol. 1, No. 1, April 2016.	Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative	Berdasarkan analisa deskriptif dan verifikatif ditemukan kesimpulan bahwa keterampilan usaha	Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah adanya penggunaan variabel keterampilan usaha di dalam penelitiannya.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah tidak digunakannya variabel pengalaman usaha dalam menilai

		Independent Clothing Kommunity di Kota Bandung)	memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Di dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa keterampilan usaha merupakan indikator yang kuat dalam mencapai keberhasilan usaha.	Dimana di dalam skripsi ini juga akan dibahas mengenai keterampilan usaha dalam mencapai keberhasilan usaha.	keberhasilan UMKM pada bidang fashion.
6.	Josia Sanchaya Hendrawan & Hani Sirine AJIE – Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Volume 2, No. 3, September 2017.	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)	Di dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sikap mandiri dan motivasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha objek yang dituju. Namun yang menjadi minat untuk melakukan wirausaha adalah mengenai pengetahuan	Persamaan yang ada di dalam penelitian ini adalah penekanan mengenai pembahasan proses pada sebuah kegiatan kewirausahaan. Yang dalam hal ini dapat digolongkan sebagai UMKM.	Perbedaan di dalam penelitian ini adalah fokus objek dan variabel sikap yang tidak akan digunakan di dalam proses pembuatan skripsi ini.

			mengenai kewirausahaan itu sendiri.		
7.	Fauzan Anggi Prasatya, Tjahja Muhandri & Eko Ruddy Cahyadi Journal IPB – Manajemen IKM, Volume 12, No. 2, September 2017.	Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Jajanan Asing Kaki Lima di Kota Serang	Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM menjadi faktor keberhasilan usaha, karena di dalam penelitian ini disebutkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh lulusan S1 dan mantan karyawan swasta.	Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan dibuat adalah adanya pembahasan yang fokus mengenai keberhasilan usaha UMKM yang dilakukan oleh masyarakat.	Yang menjadi pembeda di dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai jenis usaha yang dilakukan. Dimana pada jurnal ini dibahas mengenai jajanan kuliner, sedangkan di dalam skripsi akan dibahas mengenai industri fashion.
8.	Alfina Dewi Ratnasari eJournal Administrasi Bisnis, Volume 5, No. 1, 2017.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda	Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa variabel modal usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel pengalaman usaha, tingkat	Persamaan penelitian di dalam jurnal ini adalah dibahasnya variabel pengalaman usaha yang mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha.	Yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah bidang usaha yang diteliti lebih luas dibandingkan skripsi penulis. Yang mana penulis hanya menggunakan industri fashion untuk diteliti. Selain itu juga tidak ditekankannya

			pendidikan dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Samarinda.		kegiatan jual beli online ataupun offline di dalam skripsi penulis.
9.	Muhamad Rifa'i, Suprihatin & Warter Agustim – J-MACC – Journal of Management and Accounting, Volume 2, No. 2, Oktober 2019.	Kompetensi Wirausaha, Pembinaan, Serta Lokasi Usaha Pengaruhnya terhadap Kesuksesan Berwirausaha bagi Pelaku Usaha Skala Mikro	Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan usaha. Namun pembinaan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya lokasi usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sehingga	Persamaan pada penelitian ini adalah dibahasnya mengenai keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya. Dimana setiap keberhasilan ditentukan oleh berbagai macam variabel penentu.	Yang membedakan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah tidak dibahasnya mengenai keterampilan usaha dan pengalaman usaha pada keberhasilan UMKM. Sehingga penulis akan lebih menekankan kedua variabel tersebut di dalam skripsi penulis.

			ketiga variabel tersebut merupakan faktor penentu di dalam keberhasilan usaha.		
--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha merupakan dua dari berbagai indikator dalam tercapainya keberhasilan kewirausahaan. Karena dari setiap indikator tersebut terdapat dimensi-dimensinya tersendiri yang dapat memberikan dukungan dalam menjalankan wirausaha. Salah satunya adalah keterampilan wirausaha yang berhubungan dengan perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Selanjutnya pengalaman akan meliputi bagaimana pelaku usaha menjalankan usaha sebelumnya untuk dapat menghasilkan hasil yang maksimal pada usaha yang sedang dilakukan saat ini. Kedua indikator tersebut kemudian akan menghasilkan kompetensi yang dapat dicapai dan kemudian dinikmati dalam jangka yang panjang.

Untuk dapat mengimplementasikan usaha yang baik oleh para pelaku usaha di wilayah The Hallway Space Kosambi Bandung, para pelaku usaha harus mampu memperhatikan kedua indikator diatas. Tanpa adanya keterampilan wirausaha, tentunya akan menjadi sangat sulit bagi pelaku usaha untuk dapat memberikan pendekatan kepada konsumen yang dituju. Selain itu juga pengalaman baik positif dan negatif juga bisa dijadikan sebagai landasan dalam melakukan usaha di hari ini dan masa depan pelaku wirausaha di The Hallway Space Kosambi. Yang pada

akhirnya keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha yang dimiliki oleh wirausahawan di The Hallway Space Kosambi Bandung akan berbanding lurus dengan keberhasilan kewirausahaan yang sedang dilakukan.

2.2.1 Pengaruh Variabel Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Kewirassahaan

Keterampilan wirausaha menurut **Gibb dalam Irawan & Mulyadi (2016)** disebutkan sebagai sebuah proses yang didalamnya terhadap sikap, kemampuan dan berbagai daya dukung yang dimiliki oleh seseorang dalam mempelajari usaha itu sendiri. Sehingga menurut **Irawan & Mulyadi (2016)** disebutkan bahwa setiap pelaku usaha harus memiliki sifat-sifat yang dapat mendukung proses kewirausahaan. Yang kemudian keterampilan wirausaha tersebut harus memiliki empat dimensi yang menurut **Chang & Rieple (2013)** disebutkan sebagai berikut ini: (1) technical skills; (2) management skills; (3) entrepreneurship skills; (4) personal maturity skills. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh **Suryana (2011)** bahwa keberhasilan dari kewirausahaan didasari dari adanya kepemilikan kompetensi, kemampuan dan kualitas individu dalam menjalankan usaha.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan wirausaha menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam melakukannya kewirausahaan.

2.2.2 Pengaruh Variabel Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Kewirausahaan

Menurut **Susanto di dalam Iskandar dan Safrianto (2020)** disebutkan bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh yang nyata dan merupakan salah satu faktor keberhasilan di dalam kewirausahaan. Menurut **Pradnawati (2015)** dikatakan bahwa pengalaman usaha merupakan salah satu indikator terbaik dalam menjalankan usaha kecil dan menengah di dalam masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh **Megantoro (2015)** bahwa pengalaman dapat diartikan sebagai sebuah pemicu bagi seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan yang kemudian dapat meningkatkan perilaku seseorang di dalam menjalankan usahanya ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha dapat dijadikan sebagai salah satu faktor keberhasilan kewirausahaan karena hal tersebut dapat mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya.

2.2.3 Pengaruh Variabel Keterampilan Wirausaha dan Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

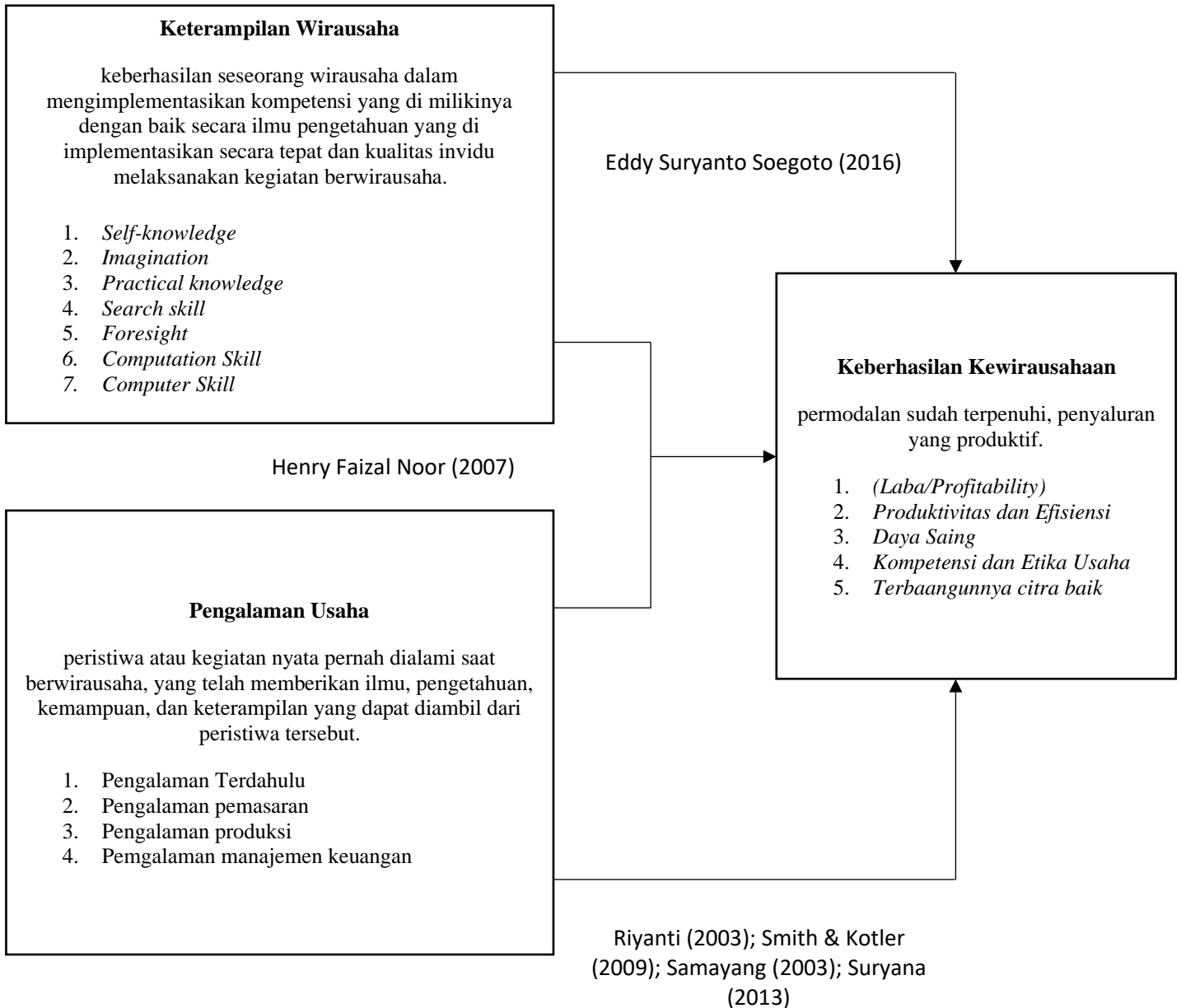
Menurut **Robert (2012)** dinyatakan bahwa ada orang-orang yang memiliki visi dalam mengeksekusi atau mengimplementasikan ide inovasinya seperti karakteristik pribadi, keterampilan dan kemampuan yang kemudian dapat membawa mereka ke dalam bisnis mereka sendiri dan mampu untuk menjalankan bisnisnya menjadi sebuah kesuksesan dalam jangka panjang.

Sedangkan menurut **Firmansyah (2018)** ditemukan bahwa pengalaman usaha merupakan sebuah pengaruh yang sangat positif dalam proses pembentukan

wirausaha. Hal tersebut dikarenakan pribadi yang memiliki pengalaman usaha cenderung memiliki sikap, niat dan usaha yang tinggi dalam menjalankan usahanya.

Dari apa yang sudah dijelaskan di dalam penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan.

Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

**Paradigma Penelitian Keterampilan Wirausaha dan Pengalaman Usaha
terhadap Keberhasilan Kewirausahaan UMKM**

2.3 Hipotesis

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu ditemukan hipotesa sebagai berikut ini:

H1: Dalam penelitian ini penulis menduga bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan.

H2: Dalam penelitian ini penulis menduga bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan.

H3: Dalam penelitian ini penulis menduga bahwa keberhasilan kewirausahaan yang dilakukan oleh UMKM di The Hallway Space Bandung dipengaruhi oleh keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha.